



Peran Ustaz dan Ustazah dalam Menanamkan Karakter Peduli Lingkungan di Kalangan Mahasantri

Sutarto

Institut Agama Islam (IAIN) Curup, Indonesia

E-mail: sutarto@iaincurup.ac.id

Article Info	Abstract
Article History Received: 2022-08-11 Revised: 2022-09-22 Published: 2022-12-07 Keywords: <i>Ustaz; Ustazah; Environmental Care Character.</i>	Lack of concern for the environment among students will result in a dirty, disorganized, and uncomfortable environment in the surrounding environment. With a phenomenological approach, this qualitative research aims to reveal the role of Ustaz and Ustazah and the obstacles encountered in instilling environmental care characteristics among students. The research informants consisted of the director, Ustaz, and Ustazah of Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup, totaling 15 people. The research data were collected using semi-structured interviews, analyzed using the Miles & Huberman model analysis, and checked for validity by triangulation of sources. The results showed that Ustaz and Ustazah had a significant role in guiding, directing, motivating, and setting an example for students to inculcate the character of caring for the environment. Various obstacles encountered by Ustaz and Ustazah in instilling environmental care characteristics among students were that students were still found to be unruly and spoiled, dishonest, work dishonestly, make lots of excuses, and lack concern for the environment.
Artikel Info	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 2022-08-11 Direvisi: 2022-09-22 Dipublikasi: 2022-12-07 Kata kunci: <i>Ustaz; Ustazah; Karakter Peduli Lingkungan.</i>	Kurangnya kepedulian terhadap lingkungan dikalangan mahasantri akan mengakibatkan lingkungan menjadi kotor, tidak tertata dan membuat tidak nyaman pada lingkungan sekitar. Penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi ini bertujuan untuk mengungkapkan peran ustaz dan ustazah serta hambatan yang ditemui dalam menanamkan karakter peduli lingkungan dikalangan mahasantri. Informan penelitian terdiri dari direktur, ustaz dan ustazah Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup yang berjumlah 15 orang. Data penelitian dikumpulkan dengan menggunakan wawancara semiterstruktur, dianalisis dengan analisis model Miles & Huberman dan dicek keabsahannya dengan triangulasi sumber. Hasil penelitian menunjukkan, ustaz dan ustazah memiliki peran yang sangat penting dalam membimbing, mengarahkan, memotivasi dan memberi contoh mahasantri untuk menanamkan karakter peduli lingkungan. Berbagai hambatan yang ditemui ustaz dan ustazah dalam menanamkan karakter peduli lingkungan dikalangan mahasantri adalah masih ditemukan mahasantri yang sulit diatur dan manja, tidak jujur, bekerja tidak ikhlas, banyak membuat alasan dan kurangnya prihatin dengan lingkungan.

I. PENDAHULUAN

Peduli lingkungan merupakan bentuk kepekaan diri yang di tuangkan dalam tindakan untuk senantiasa menjaga lingkungan sekitar dalam rangka mencegah kerusakan pada lingkungan. Pada kenyataan saat ini generasi muda tidak hanya kekurangan moral dan akhlak akan tetapi bentuk kepedulian terhadap lingkungan pun kian menipis. Minimnya kepedulian generasi muda dengan lingkungan sekitar sehingga banyak menimbulkan masalah seperti banjir, longor, pencemaran lingkungan dan masih banyak lagi (Rini Rahman, 2021). Masalah lingkungan menjadi sangat krusial, karena menyangkut kualitas kehidupan di masa datang. Masalah sampah bukan hanya untuk saat ini, tetapi masa depan. Kebiasaan dalam membuang

sampah masih sangat memprihatinkan. Pencapaian sikap peduli lingkungan bukan hanya melalui penanaman karakter tetapi harus diikuti dengan penerapan agar menjadi budaya di kehidupan seseorang (Anggita & Supriyanto, 2014). Kepedulian terhadap lingkungan merupakan tanggung jawab semua orang. Hal ini disebabkan oleh perilaku manusia yang kurang memperhatikan lingkungan sehingga semakin hari kualitas lingkungan semakin menurun (Yeni Prastiwi, 2019). Masalah lingkungan memang sudah terjadi sejak dahulu kala. Namun dampak secara lebih luas mulai kita rasakan pada abad melinium 20-an saat ini (Nur Isti Faizah, 2017).

Peduli lingkungan merupakan sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam sekitarnya dan

mengembangkan upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi (Ratna Widyaningrum, 2018). Kepedulian lingkungan juga bermakna tanggung jawab atau sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi (Emilianus Jehadus, Yuniarti Essy Utami, 24-33). Indikator sikap peduli lingkungan dijabarkan yakni dalam upaya mencegah kerusakan lingkungan alam di sekitarnya meliputi (1) perawatan lingkungan, pandangan peserta didik dalam menjaga lingkungan agar tetap bersih dan rapi (2) pengurangan penggunaan plastik, pandangan peserta didik mengenai bagaimana mengurangi sampah plastik (3) pengelolaan sampah sesuai jenisnya, pandangan peserta didik mengenai pentingnya memilah sampah dan membuang sampah berdasarkan jenisnya di tempat yang benar (4) pengurangan emisi karbon, pandangan peserta didik mengenai upaya dalam mengurangi kegiatan yang dapat meningkatkan gas rumah kaca (5) penghematan energi, pandangan peserta didik mengenai upaya dalam menjaga ketersediaan air bersih dan penggunaan listrik secara efisien untuk mencegah meningkatnya pemanasan global (Budi Astuti, 2016).

Salah satu upaya untuk mengatasi masalah kebersihan lingkungan yaitu melalui pembentukan karakter yang dimulai dari dini dan terus di tanamkan hingga di jenjang perguruan tinggi sekalipun. Kepedulian lingkungan dapat dilakukan melalui pemahaman akan pentingnya dalam menjaga lingkungan hidup. Tidak dapat dipungkiri bahwa pemahan dalam menjaga lingkungan harus senantiasa di kembangkan dalam kehidupan (Nofriza Efendi, 2020). Pendidikan karakter dimaknai sebagai pendidikan nilai, pendidikan budi pekerti, pendidikan moral, pendidikan watak, yang bertujuan mengembangkan kemampuan siswa untuk memberikan keputusan baik, buruk, memelihara kebaikan, mewujudkan dan menebar kebaikan dalam kehidupan sehari-hari dengan sepenuh hati. Pembentukan karakter berkaitan erat dengan etika, dimana karakter yang kuat mampu mendorong siswa untuk berperilaku lebih baik (Muhammad Taufik Hidayat, 2020). Melalui pendidikan karakter diharapkan akan muncul generasi muda yang berakhlak mulia. UU Nomor 20 tahun 2003 pada pasal 3 dijelaskan bahwa berakhlak mulia merupakan salah satu komponen penting dalam berbangsa serta bernegara.

Akhlak mulia selalu berkaitan dengan karakter dan watak. Pendidikan karakter bisa ditempuh melalui pendidikan formal dan informal. Pendidikan karakter hendaknya mulai ditanamkan sejak dini agar terbentuk generasi muda yang berakhlak mulia. Salah satu karakter yang harusnya mendapatkan perhatian adalah karakter peduli lingkungan dan tanggung jawab (Sekar Dwi Ardianti, 2018). Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), karakter diartikan sebagai sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari yang lain tabiat, watak (Diyan Nurvika, 2020). Dalam pendidikan karakter akan melibatkan seluruh yang ada didalam pendidikan, baik dari keluarga, sekolah, lingkungan sekolah, dan juga masyarakat luas.

Ada beberapa indikator yang harus dicapai dalam rangka menanamkan pendidikan karakter peduli lingkungan di antaranya, memelihara lingkungan ruang kelas, tersedia tempat pembuangan sampah di kelas, pembiasaan hemat energi, memasang stiker perintah mematikan lampu dan menutup kran air pada setiap ruangan apabila selesai digunakan (Ismail, 2021). Penanaman karakter peduli lingkungan yang dilakukan oleh sekolah harus disesuaikan dengan jenjang pendidikan siswa. Karakter peduli lingkungan bertujuan untuk mendorong kebiasaan mengelola lingkungan, menghindari sifat merusak lingkungan, memupuk kepekaan terhadap lingkungan, menanam jiwa peduli dan tanggung jawab terhadap lingkungan, serta siswa dapat menjadi contoh penyelamat lingkungan dalam kehidupan di mana pun berada (Kusen, Irwan Fathurrochman, 2020). Dalam pendidikan karakter akan melibatkan seluruh yang ada didalam pendidikan, baik dari keluarga, sekolah, lingkungan sekolah, dan juga masyarakat luas. Dan ini tidak akan berhasil jika tidak ada kesinambungan dan keharmonisan dengan lingkungan pendidikan (Wulan Adiarti, 38-45). Sikap peduli lingkungan dapat dimulai dari diri sendiri melalui tindakan sederhana seperti membuang sampah pada tempatnya. Hal ini sesuai dengan pendapat Nenggala yang menyebutkan bahwa indikator seseorang yang peduli lingkungan diantaranya adalah: (a) Selalu menjaga kelestarian lingkungan sekitar. (b) Tidak mengambil, menebang atau mencabut tumbuh-tumbuhan yang terdapat di sepanjang perjalanan. (c) Tidak mencoret-coret, menorehkan tulisan pada pohon, batu-batu, jalan atau dinding. (d) Selalu membuang sampah pada tempatnya. (e) Tidak membakar sampah di

sekitar perumahan. (f) Melaksanakan kegiatan membersihkan lingkungan. (g) Menimbun barang-barang bekas. (h) Membersihkan sampah-sampah yang menyumbat saluran air (Tengku Muhammad Sahudra, 2018). Proses penanaman dan kesadaran tentang pentingnya menjaga lingkungan sangat baik apabila mulai diterapkan melalui pendidikan (Nofriza Efendi, 2020). Lembaga pendidikan merupakan pusat utama dalam mengamalkan dan menanamkan kepedulian kepada lingkungan sekitar. Dalam lembaga pendidikan seperti halnya dalam lingkungan pesantren atau pondokan yang menjadi wadah pendidikan yang melatih pribadi santri menjadi lebih patuh dan taat dengan aturan yang ada di dalamnya. Pendidikan karakter begitu penting bagi pembentukan karakter yang baik. Tidak mungkin dapat dibentuk karakter yang baik, jika dalam proses pembelajaran hanya ditekankan pada kegiatan intelektual saja (Yusinta Dwi Ariyani, 2016).

Dari hasil observasi di lapangan kegiatan kebersihan asrama sudah dilakukan setiap hari di waktu pagi dan sore hari akan tetapi masih banyak mahasantri yang membuang sampah sembarang, menumpuk sampah dilihat dari penilaian kebersihan mingguan terdapat banyak kamar santri yang mendapatkan kamar terkotor, masih terdapat mahasantri yang kurang memiliki kepedulian terhadap diri, lingkungan dan masyarakat. Perilaku seperti ini sangat tidak mencerminkan sikap yang peduli terhadap lingkungan. Dalam konteks ini, ustaz dan ustazah memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter mahasantri agar memiliki sikap peduli terhadap lingkungan sehingga akan menciptakan kenyamanan dalam kehidupan sehari-hari. Karakter peduli lingkungan merupakan sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi. Pembentukan karakter melibatkan tiga unsur yaitu pemahaman, pola pikir dan tindakan. Pemahaman berkaitan dengan pikiran (Paidi, 2016). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran ustaz dan ustazah serta hambatan yang ditemui dalam menanamkan karakter peduli lingkungan di kalangan mahasantri. Dengan penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai salah satu acuan bagi ustaz dan ustazah khususnya yang membina pondok pesantren atau ustazah dan ustazah pada umumnya dalam menanamkan karakter peduli lingkungan di kalangan santri atau mahasantri.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi (Creswell, 2019; Moleong, 2021). Penelitian ini berupaya mengungkapkan pengalaman ustaz dan ustazah dalam menanamkan karakter peduli lingkungan di kalangan mahasantri. Informan penelitian terdiri dari Direktur, ustaz dan ustazah Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup yang berjumlah 15 orang. Teknik pengumpulan data ini menggunakan wawancara semi terstruktur, yaitu wawancara di mana peneliti dalam melakukan wawancara dengan informan penelitian hanya menggunakan pedoman wawancara yang bersifat umum dan akan dikembangkan ketika melakukan wawancara (Sugiyono, 2013). Data yang diperoleh kemudian dianalisis dengan model analisis Miles & Huberman (Huberman & Miles, 2002). Teknik analisis data ini terdiri dari empat langkah, yaitu koleksi data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan (Huberman & Miles, 2002). Pengujian keabsahan data dilakukan dengan triangulasi sumber, yaitu data yang diperoleh dari informan yang satu dicross cek dengan informan lainnya (Sugiyono, 2013). Tujuannya adalah untuk mendapat data yang akurat dan sesuai dengan realitas yang ada.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Peran ustaz dan ustazah dalam menanamkan karakter peduli lingkungan di kalangan mahasantri

Berdasarkan hasil wawancara informan penelitian dapat diketahui bahwa dalam menanamkan karakter peduli lingkungan di kalangan mahasantri dilakukan dengan cara memberikan tanggung jawab berupa tugas dan kewajiban. Hal ini sesuai hasil wawancara yang penelitian lakukan dengan direktur Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup yaitu Ustadz Agusten sebagai berikut:

"Peranan murobbi dalam membina karakter peduli lingkungan di ruang lingkup asrama dilakukan dengan cara pemberian penugasan dimulai berupa jadwal piket di setiap pagi dan sore hari." (Wawancara Ustadz Agusten, Tanggal 22 Agustus 2022).

Hal ini senada dari hasil wawancara dengan Umi Sri Wihidayati selaku Pembina di Asrama Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup yang menyatakan:

"Kegiatan yang dilakukan dalam menanamkan karakter peduli lingkungan dimulai dari pembuatan jadwal piket umum dan piket hari, pembuatan selogan mengenai arti

penting menjaga kebersihan asrama, kemudian pembuatan peraturan untuk selalu membuang sampah kamar, lorong setiap hari, membuat peraturan untuk kebersihan kamar, lemari dan ranjang sehingga kebersihan asrama akan tetap terjaga”(Wawancara Umi Sri Wihidayati, Tanggal 22 Agustus 2022).

Hal yang sama juga di sampaikan oleh Ustadzah Tri wati yang mengemukakan bahwa:

“Kegiatan kebersihan menjadi tanggung jawab bersama, peran ustazah memberikan bimbingan dalam keberlangsungan kegiatan kebersihan yang ada di asrama. Penanaman sikap peduli lingkungan harus dimulai dari menanamkan kepribadian peduli dengan keadaan lingkungan sekitar dan mengagap asrama sebagai rumah sendiri sehingga bentuk kepedulian akan timbul dengan sendiri.” (Wawancara Ustdzah Tri Wati, Tanggal 22 Agustus 2022)

Peranan ustaz dan ustazah dalam menanamkan karakter peduli lingkungan dikalangan mahasantri yaitu dengan membuat sebuah peraturan seperti membuat jadwal kebersihan atau jadwal piket, pemberian reward dan sangsi, adanya kegiatan pemeriksaan kamar, lemari dan ranjang, memberikan arahan dan teguran. Lebih lanjut oleh Ustadzah Sefrida menjelaskan:

“Menanamkan karakter kepada santri dimulai dari pendekatan secara personal. Dengan pendekatan personal ini akan lebih mudah untuk mengetahui karakter yang dimiliki mahasantri. Kegiatan menjaga kebersihan dilakukan setiap saat seperti membuang sampah pada tempatnya, menyapu kamar yang kotor, tidak meletakkan barang sembarangan. Adapun bentuk kegiatan dalam menjaga kebersihan dilakukan pada setiap pagi dan sore hari dengan sistem piket perkamar untuk membersihkan seluruh bagian asrama baik itu lorong, teras dan siring semuanya wajib untuk dibersihkan. Pada kegiatan kebersihan asrama kami menjalankan pemeriksaan kamar dan akan mencatat kamar yang terdapat sampah dan kotor dan akan diberikan sangsi untuk yang tidak menjaga kebersihan kamar dan lingkungan asrama. Sehingga santri lebih patuh dan taat akan aturan.”(Wawancara Ustdzah Ripah, Tanggal 22 Agustus 2022).

Hasil wawancara sebagaimana dikemukakan di atas menunjukkan bahwa dalam menanamkan karakter kepedulian lingkungan dikalangan mahasantri dimulai dari membentuk kepribadian santri yang lebih peka dan prihatin terhadap lingkungan sekitar. Selanjutnya mahasantri diberi tanggung jawab dan kewajiban untuk menjaga kebersihan lingkungan tempat tinggal dan tempat belajar yaitu asrama Ma’had Al-Jami’ah IAIN Curup. Kegiatan dalam menjaga kebersihan dilakukan pada saat pagi dan sore hari dengan pemberian jadwal piket harian dan piket umum pada setiap hari minggu kemudian kebersihan asrama akan dikontrol setiap pagi, siang, dan sore hari. Menurut Ustadz Eki Adedo, dalam menanamkan karakter peduli lingkungan dikalangan mahasantri perlu adanya pemberian contoh. Ustadz Eki Adedo mengemukakan:

“Penanaman karakter dikalangan mahasantri dapat dilakukan dengan pemberian contoh langsung dalam menjaga lingkungan, kemudian mangarjankan akan pentingnya menjaga lingkungan, penerapan langsung dalam bentuk kegiatan piket setelah itu apabila semua itu tidak dapat ditaati maka dilakukan pemberian teguran dan sangsi yang membuat santri lebih menghargai kebijakan yang dibuat.” (Wawancara Ustdz Eki Adedo, Tanggal 22 Agustus 2022)

Berbagai tahapan kegiatan pembersihan asrama selalu dilakukan pada setiap hari. Karakter peduli lingkungan mencakup karakter yang lain seperti kegiatan yang mandiri dalam menjalankan piket, kedisiplinan dalam menjalankan piket, bertanggung jawab dengan amanah yang diberikan dan siap menerima sangsi jika tidak menjalankan tugas. Kegiatan penanaman karakter akan tumbuh dengan kebiasaan beserta beberapa dukungan serta arahan dari ustaz dan ustazah. Menurut Tengku Muhammad Sahudra, (2018) indikator seseorang memiliki sikap peduli lingkungan diantaranya adalah: 1) selalu menjaga kelestarian lingkungan sekitar. 2). Tidak mengambil, menebang atau mencabut tumbuh-tumbuhan yang terdapat di sepanjang perjalanan. 3) tidak mencoret-coret, menorehkan tulisan pada pohon, batu-batu, jalan atau dinding. 4) selalu membuang sampah pada tempatnya. 5) tidak membakar sampah di sekitar perumahan. 6) melaksanakan kegiatan membersihkan lingkungan. 7) menimbun barang-barang bekas. 8) membersihkan

sampah-sampah yang menyumbat saluran air. Hal ini sejalan dengan hasil wawancara yang menyatakan bahwa dalam kegiatan akhir semester dewan pengurus santri (DPS) dan para ustad dan ustazah akan melakukan bersih-bersih asrama dimulai dari gedung asrama terdiri dari kamar, dapur, wc semuanya dibersihkan, menguras bak mandi, membuang sampah-sampah yang berserakan, membuang barang-barang yang tidak digunakan serta seluruh lingkungan luar asrama. Kegiatan itu pun menjadi agenda tahunan dalam menjalankan kebersihan asrama.

Kegiatan untuk menanamkan karakter peduli lingkungan dilakukan dengan membiasakan mahasantri untuk menjaga kebersihan asrama, dimulai dari kebiasaan harian menjalankan tugas piket pagi dan sore hari yang mencakup menyapu, mengepel dan membuang sampah. Adapun indikator sikap peduli lingkungan dijabarkan yakni dalam upaya mencegah kerusakan lingkungan alam di sekitarnya meliputi 1) perawatan lingkungan, pandangan peserta didik dalam menjaga lingkungan agar tetap bersih dan rapi 2) pengurangan penggunaan plastik, pandangan peserta didik mengenai bagaimana mengurangi sampah plastik 3) pengelolaan sampah sesuai jenisnya, pandangan peserta didik mengenai pentingnya memilah sampah dan membuang sampah berdasarkan jenisnya di tempat yang benar 4) pengurangan emisi karbon, pandangan peserta didik mengenai upaya dalam mengurangi kegiatan yang dapat meningkatkan gas rumah kaca 5) penghematan energi, pandangan peserta didik mengenai upaya dalam menjaga ketersediaan air bersih dan penggunaan listrik secara efisien untuk mencegah meningkatnya pemanasan global (Budi Astuti, 2016). Berpijak dari hasil wawancara di atas maka dapat diketahui bahwa peran ustaz dan ustadzah dalam menanamkan karakter peduli lingkungan dimulai dengan pendekatan secara personal, pemberian contoh yang baik, memberikan pemahaman akan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan asrama yang menjadi rumah bagi mahasantri, menjalankan tanggung jawab yang diberikan dan lebih peka dengan keadaan lingkungan dengan demikian pemahaman akan pentingnya peduli lingkungan akan dapat dipahami oleh mahasantri. Selanjutnya dengan adanya dorongan dan pemberian tanggung jawab seperti pemberian jadwal piket harian, piket mingguan,

kerjabakti dan adanya pemberian reward dan punishment bagi santri atau anggota kamar yang tidak menjalankan peraturan yang ada.

Karakter menjadi ciri khas utama yang akan dimiliki oleh tiap manusia. Akan tetapi tidak semua manusia dapat menerapkan karakter yang dimiliki karena karakter yang dimiliki masih belum terbentuk sepenuhnya. Salah satunya yaitu karakter peduli lingkungan pada masa saat ini masih banyak ditemukan masyarakat yang kurang memiliki karakter peduli dengan lingkungan. Karakter kepedulian akan lingkungan harus terus ditanamkan disetiap individu. Dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi di Asrama Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup didapatkan bahwa dalam kegiatan menanamkan karakter peduli lingkungan santri dilakukan dengan beberapa strategi salah satunya dengan selalu mengingatkan akan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan, mencontohkan langsung bentuk kepedulian dengan lingkungan, mengawasi kebersihan dan membuat selogan atau motto akan pentingnya menjaga kebersihan, membuat peringatan untuk membuang sampah pada tempatnya. Hal ini sejalan hasil wawancara dengan ustadz Agusten, Umi Sri Wihidayati dan Ustadzah Ripah mengemukakan bahwa:

"Menanamkan kepedulian lingkungan dimulai dengan memberikan contoh teladan bagi para santri untuk selalu menjaga kebersihan." (Wawancara Ustaz Agusten, Tanggal 22 Agustus 2022, n.d.)

"Strategi yang dilakukan dalam menanamkan karakter pada santri yaitu dengan cara memberikan arahan mengenai akan pentingnya menjaga kebersihan, kemudian memberikan pengenalan dan kenyamanan untuk hidup secara bersama di dalam asrama sehingga sifat kekeluargaan akan lebih terbangun. Kemudian menyediakan sarana dan prasarana untuk menjaga kebersihan seperti sapu, kain pelan, ember, gayung, sikat lantai dan air." (Wawancara Umi Sri Wihidayati, Tanggal 22 Agustus 2022)

"Menanamkan karakter harus dilatih dan diingatkan setiap hari dan setiap saat yaitu dengan membuat selogan berbentuk tulisan untuk selalu menjaga kebersihan lingkungan serta hadist-hadist dan ayat-ayat Al-Qur'an yang menjelaskan pentingnya untuk menjaga kebersihan, membuang

sampah pada tempatnya, tidak memakai sandal di dalam asrama dan menyediakan kotak sampah disetiap sudut ruangan dengan strategi ini santri akan selalu diingatkan akan pentingnya untuk selalu menjaga kebersihan.” (Wawancara Ustdzah Ripah, Tanggal 22 Agustus 2022).

Berbagai upaya dilakukan untuk dapat membentuk kepribadian santri yang memiliki karakter peduli dengan lingkungan sekitar sehingga apabila santri keluar dari asrama setidaknya mereka dapat memahami akan pentingnya menjaga dan melestarikan lingkungan sekitar. Ustdzah Tri Wati dan Ustdz Eki Adedo mengemukakan:

“Menanamkan karakter peduli lingkungan sudah dibentuk dengan cara melakukan program jum’at bersih yang dilakukan setiap hari jum’at dimana seluruh santri, pengurus santri dan para ustadz dan ustdzah yang tidak ada kegiatan diluar maka diwajibkan untuk menjalankan kegiatan jum’at bersih.” (Wawancara Ustdzah Tri Wati, Tanggal 22 Agustus 2022).

“Kegiatan penanaman karakter peduli lingkungan yaitu dengan adanya arahan seperti dilakukannya penjadwalan piket setiap hari, adanya pengecekan, mengarahkan kemudian apabila tidak mematuhi aturan maka akan diberikan teguran serta sanksi yaitu berupa menulis surat Al-Qur’an dan membaca Al-qur’an dengan demikian peraturan akan mudah untuk dijalankan kemudian diadakan agenda penilaian kebersihan asrama untuk menilai tingkat kebersihan pada para santri.” (Wawancara Ustdz Eki Adedo, Tanggal 22 Agustus 2022).

Berdasarkan wawancara di atas, dapat dipahami bahwa terdapat beberapa peran ustaz dan ustazah dalam menanamkan karakter peduli lingkungan yaitu membimbing dan memberi contoh kepada mahasantri agar memiliki karakter peduli lingkungan. Selain itu, ustaz dan ustazah senantiasa mengarahkan mahasantra agar menjaga kebersihan lingkungan, membuat selogan berupa pengingat akan pentingnya kebersihan, memberikan teguran dan sanksi bagi santri yang tidak menaati aturan, menyediakan sarana dan prasana untuk menjaga kebersihan seperti sapu, kotak sampah, kain pel, gayung,

sikat lantai, dan air serta memberikan reward dan punishment bagi yang melanggar.

2. Hambatan ustaz dan ustazah dalam menanamkan karakter peduli lingkungan dikalangan mahasantri

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa dalam menjalankan perannya untuk menanamkan karakter peduli lingkungan di kalangan ditemukan beberapa hambatan. Hambatan tersebut diantaranya adalah ada mahasantri yang masih terkesan manja dan kurang prihatin dengan keadaan, terkesan acuh, angguh dengan aturan yang ada. Hal ini sejalan dengan hasil wawancara dengan ustadz Agusten, Umi Sri Wihidayati, Ustdzah Ripah, Ustazah Tri Wati dan Ustad Eki Adedo yang mengemukakan bahwa:

“Dalam menjalankan peraturan terdapat santri-santri yang membangkang atau enggan untuk menaati aturan yang ada bisanya santri seperti masih terbawa dengan sauna rumah yang tidak banyak memiliki aturan sehingga santri kurang peduli dengan lingkungan.” (Wawancara Ustdz Agusten, Tanggal 22 Agustus 2022).

“Dalam menjalankan peraturan dan kebaikan terdapat beberapa hambatan seperti santri yang keras kepala dan malas untuk mengikuti aturan.” (Wawancara Umi Sri Wihidayati, Tanggal 22 Agustus 2022).

“Terdapat banyak hambatan dalam menjalankan aturan seperti santri yang kurang menghargai aturan, pemalas, terdapat santri yang berbohong, kemudian kurangnya waktu untuk terus memantau dan menanamkan karakter santri yang peduli lingkungan serta banyaknya kesibukan santri yang membuat santri jarang berada di asrama disaat siang hari.” (Wawancara Ustdzah Ripah, Tanggal 22 Agustus 2022).

“hambatan yang terjadi saat pelaksanaan kebersihan yaitu masih terdapat santri yang tidak menjalankan tanggung jawab yang diberikan seperti halnya banyak alasan saat diberikan tugas untuk melaksanakan piket.” (Wawancara Ustdzah Tri Wati, Tanggal 22 Agustus 2022).

“dalam menjalankan peraturan dan menanamkan karakter kepedulian santri masih terdapat beberapa santri yang justru kurang peduli dan terkesan cuek saat diberikan tanggung jawab, kemudian santri

banyak membuat alasan agar tidak mengerjakan piket, pekerjaan kebersihan dikerjakan dengan sembarang" (Wawancara Ustdz Eki Adedo, Tanggal 22 Agustus 2022).

Dari hasil kesimpulan wawancara dapat dipahami bahwa dalam membentuk sebuah karakter peduli lingkungan santri masih banyak santri yang mengindahkan peraturan yang ada kemudian santri masih terkesan manja, tidak jujur, bekerja tidak ikhlas, banyak membuat alasan dan kurangnya prihatin dengan lingkungan.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Ustadz dan ustazah memiliki peran yang sangat penting dalam menanamkan karakter peduli lingkungan dikalangan mahasantri. Ustadz dan ustazah berperan membimbing, mengarahkan, membiasakan dan memberi contoh kepada mahasantri agar memiliki karakter peduli lingkungan. Dalam menjalankan perannya, ustadz dan ustazah melakukan pendekatan personal dengan mahasantri, memberikan pemahaman akan pentingnya menjaga kebersihan, memotivasi mahasantri agar peduli terhadap lingkungan sekitar, memberi tanggung jawab, membuat selogan tentang pentingnya kebersihan, menyediakan sarana dan prasana untuk menjaga kebersihan seperti sapu, kotak sampah, kain pel, gayung, sikat lantai, dan air serta memberikan reward dan punishment kepada mahasantri. Berbagai hambatan yang ditemui ustadz dan ustazah dalam menanamkan karakter peduli lingkungan dikalangan mahasantri diantaranya adalah masih ada mahasantri yang sulit diatur dan manja, tidak jujur, bekerja tidak ikhlas, banyak membuat alasan dan kurangnya prihatin dengan lingkungan.

B. Saran

Pembahasan terkait penelitian ini masih sangat terbatas dan membutuhkan banyak masukan, saran untuk penulis selanjutnya adalah mengkaji lebih dalam dan secara komprehensif tentang Peran Ustadz dan Ustazah dalam Menanamkan Karakter Peduli Lingkungan di Kalangan Mahasantri.

DAFTAR RUJUKAN

Anggita, Y. D., & Supriyanto, S. (2014). Penanaman dan Pengembangan Karakter

Peduli Lingkungan di Sekolah Alam (Studi Kasus di SMP Alam Ar-Ridho Semarang). *Journal of Biology Education*, 3(3).

Budi Astuti, M. D. I., Siti Khanafiyah. (2016). *Perkembangan Karakter Peduli Lingkungan Melalui Model Experiential Learning*. 5(3).

Creswell, J. W. (2019). *Research Design Pendekatan Penelitian Kualitatif*.

Diyan Nurvika, K. W. (n.d.). *Analisis Implementasi Program Adiwiyata Dalam Membangun Karakter Peduli Lingkungan (Studi Kasus di MIN 1 Ponorogo)*. 1(1), 2020.

Emilianus Jehadus, Yuniarti Essy Utami, E. J., Hildegardis Mulu. (24-33). *Penanaman Sikap Peduli Lingkungan dan Tanggung Jawab Melalui Pembelajaran IPA Pada Siswa SMP*. 1(2), 2019.

Huberman, M., & Miles, M. B. (2002). *The Qualitative Researcher's Companion*. SAGE.

Ismail, M. J. (2021). Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan dan Menjaga Kebersihan di Sekolah. *Guru Tua: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(1), 59-68.

Kusen, Irwan Fathurrochman, E., Ngadri Yusro, Dina Hajja, Risianti,. (2020). *Eksistensi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan Peserta Didik*. 3(2), 172-178.

Moleong, L. J. (2021). *Metodologi penelitian kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya.

Muhammad Taufik Hidayat, K. R., Ratnasari Dyah Utami,. Djalal Fuadi,. Sri Mulyasih, Dinar Febriani ,. Sampdoria Fajar Asmara ,. Diana Riza Aprilianti ,. Arum Wahyu Rianti ,. Dewi Santiana ,. Heni Rahmawati, Livya Mora Adlina, Bastian Rosyidi. (2020). *Penguatan Pendidikan Etika dan Karakter Peduli Lingkungan Sosial Budaya di SMP Muhammadiyah 10 Matesih, Karanganyar*. 2(1), 44-49.

Nofriza Efendi¹, R. S. B., Yanti Fitria. (2020). *Implementasi Karakter Peduli Lingkungan di Sekolah Dasar Lolong Belanti Padang*. 4(2), 1-10.

- Nur Isti Faizah, H. J. S. (2017). *Pengembangan Bahan Ajar Untuk Menumbuhkan Nilai Karakter Peduli Lingkungan Pada Siswa Kelas IV Sekolah Dasar*. 4(1), 62–74.
- Paidi, I. T. (2016). *Pengembangan LKS Biologi Berbasis Masalah untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah dan Karakter Peduli Lingkungan*. 2(1), 35–45.
- Ratna Widyaningrum, E. B. P. (2018). *Implementasi Media Mas Novel Berbasis Kearifan Lokal Untuk Penanaman Karakter Peduli Lingkungan Pada Siswa SD*. 1–14.
- Rini Rahman, I. M. S. B. (2021). *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Nilai Karakter Religius*. 1, 573–583.
- Sekar Dwi Ardianti, S. W. (2018). *Pengaruh Modul E-Jas Edutainment terhadap Karakter Peduli Lingkungan dan Tanggung Jawab*. 8(1), 70–79.
- Sugiyono, D. (2013). *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D*.
- Tengku Muhammad Sahudra, F. M. (n.d.). *Peranan Lingkungan Sosial terhadap Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan Mahasiswa Pendidikan Geografi di Universitas Samudra Langsa*.
- Trahati, M. R. (2015). *Implementasi Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Di Sekolah Dasar Negeri Tritih Wetan 05 Jeruklegi Cilacap*. *Basic Education*, 5(12).
- Wulan Adiarti, K. W. (38-45). *Pengaruh Penanaman Nilai-Nilai Konservasi Terhadap Karakter Peduli Pada Lingkungan Anak Usia Dini*. 3(2).
- Yeni Prastiwi, D. T. P., Isnaini Nurlia Sapitri, Suharyadi Wibowo. (2019). *Penanaman Karakter Peduli Lingkungan Siswa SMP N 2 Gatak Menuju Sekolah Adiwiyata*. 1(2).
- Yusinta Dwi Ariyani, M. N. W. (2016). *Pengembangan Bahan Ajar Tematik-Integratif Berbasis Nilai Karakter Peduli Lingkungan dan Tanggung Jawab*. 1, 116–129.